

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Yuni Wijayanti<sup>1</sup>, Uus Manzilatusifa<sup>2</sup>, Anitha Basaria Silitonga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

**Article Info**

---

**Keywords**

model pembelajaran  
contextual teaching and learning  
ctl  
aktivitas belajar siswa

**Abstract**

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bina Warga Bandung. Siswa tidak dibiasakan berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat selama pembelajaran, serta siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini terjadi karena suasana pembelajaran sering membuat siswa merasa jenuh sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa di kelas rendah, oleh karena itu dibutuhkan alternatif dalam pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran yaitu dengan penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam aktivitas belajar siswa dan untuk mengetahui pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kelas eksperimen dengan menggunakan model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa.

**Correspondence Author**

---

<sup>1</sup>yuniwajayanti@gmail.com

<sup>2</sup>uusmanzilatusifa01@gmail.com

<sup>3</sup>anyythabasaria@gmail.com

**How to Cite**

---

Wijayanti, Y., Manzilatusifa, U., Silitonga, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 2, No. 2, Des. 2016, 178-189.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana dalam mewujudkan proses belajar mengajar untuk peserta didik secara aktif dan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Menurut UU R.I No 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Dikemukakan pula oleh Oemar Hamalik (2015 : 3) bahwa "pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas, dimana siswa belajar sambil bekerja". Sehubungan dengan hal tersebut maka sistem pendidikan sangat menekankan pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya proses belajar aktif siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan suatu model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dan aktivitas siswa dalam kelas. Sehingga pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan dengan materi yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa adalah model pembelajaran berbasis kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini dapat membantu siswa untuk melihat konteks dari materi yang diajarkan

dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran kewirausahaan di SMK Bina Warga Bandung merupakan pelajaran wajib pada jurusan akuntansi, administrasi perkantoran, akomodasi perhotelan, pemasaran, multimedia, dan teknik jaringan komputer. Kewirausahaan dalam satu tahun terdiri dari 36 minggu dan dibagi dalam 2 semester yaitu semester ganjil dan semester genap. Setiap semester terdiri dari 18 minggu, dalam 18 minggu dilaksanakan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan selama 2 jam/minggu. Dengan demikian waktu efektif pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bina Warga Bandung selama waktu 2 x 45 menit x 32 minggu/pertemuan (16 minggu/semester). Mata pelajaran kewirausahaan di SMK bertujuan untuk membentuk karakter siswa serta memahami dan terampil sebagai wirausaha, karena itu pembelajaran dalam mata pelajaran kewirausahaan harus dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengembangkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam pembelajaran di kelas agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan maka harus digunakan cara-cara yang tepat. Cara mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi aktivitas siswa didalam kelas. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran jika didalam kelas siswa dapat belajar secara aktif dan dapat terorganisir dengan baik.

Pembelajaran saat itu berorientasi pada penguasaan materi. Pembelajaran seperti itu dapat berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek tetapi tidak akan berhasil untuk membekali siswa dalam memecahkan masalah pada kehidupan jangka panjang. Untuk itu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa salah satunya dapat menggunakan model kontekstual dalam pembelajaran. "Dengan pembelajaran model CTL siswa dapat

bekerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan gairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis guru kreatif, dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa". Hal tersebut diungkapkan oleh Zainal Aqib (2015 : 8). Model CTL dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna dan nyata. Artinya siswa harus dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalamannya sehingga materi yang dipelajari oleh siswa akan tertanam erat dalam memori siswa dan tidak mudah dilupakan. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual dapat menekankan aktivitas siswa secara fisik maupun mental. Dengan penggunaan model CTL dalam pembelajaran diharapkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI Ak SMK Bina Warga Bandung.

## KAJIAN LITERATUR

### *Pembelajaran*

Menurut Omar Hamalik (2015 : 57) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Dengan demikian bahwa pembelajaran melibatkan manusia dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga kependidikan. Selain itu pembelajaran meliputi unsur material yang terdiri dari buku-buku, papan tulis, infokus, audio. Fasilitas dalam pembelajaran meliputi perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran terdiri dari ruang kelas, ruang audio visual, ruang seni, laboratorium, ruang komputer. Prosedur dalam pembelajaran meliputi jadwal pembelajaran, model pembelajaran, praktik, ulangan-ulangan, dan

sebagainya.

Sedangkan menurut Gagne : 1977 (Huda, 2014 : 3) 'pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya'. Proses pembelajaran merupakan suatu proses perubahan seseorang dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu dan ilmunya dapat dikembangkan sesuai dengan pengalamannya.

Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, pembelajaran merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.

### *Model Pembelajaran*

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan dalam proses pembelajaran. Ngalimun (2015 : 24) menyatakan bahwa "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas". Dengan kata lain model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh guru dalam membuat perencanaan pada proses pengajaran.

Ngalimun (2015 : 26) menyatakan bahwa "fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran". Maka dari itu pemilihan penggunaan model pembelajaran sangat penting dan harus disesuaikan dengan materi ajar, standar kompetensi, kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut dan karakteristik serta kemampuan siswa. Dijelaskan pula oleh Agus Suprijono (2012 : 46) bahwa "model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Bahwa model pembelajaran merupakan pedoman untuk guru dalam pembelajaran.

### **Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Agus Suprijono (2012 : 79) menerangkan bahwa "pembelajaran kontekstual atau CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Dengan demikian pembelajaran kontekstual atau CTL dapat membantu siswa dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi yang diberikan oleh guru dengan kehidupan sehari-hari siswa baik itu dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Agus Suprijono (2012 : 82) menjelaskan pula bahwa "Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran aktif. Pembelajaran ini berpusat pada keaktifan peserta didik. Belajar merupakan aktivitas penerapan pengetahuan, bukan menghafal. Peserta didik "acting", guru mengarahkan". Pembelajaran kontekstual dapat menciptakan pembelajaran secara aktif karena pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa dalam pembelajaran siswa bukan hanya menghafal tetapi siswa berperan aktif dan guru mengarahkan proses pembelajaran.

Rudi Hartono (2013 : 83) menyatakan bahwa "Strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam rangka menemukan materi dan hubungannya dengan realitas kehidupan sosial". Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa CTL adalah suatu model pembelajaran dimana penerapan materi yang diberikan berhubungan dengan kehidupan siswa dalam keluarga dan masyarakat serta siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan guru yang mengarahkan, sehingga dapat membuat siswa aktif dalam belajar.

### **Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning**

Adapun strategi pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2012 : 84) sebagai berikut :

- 1) *Relating*, belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. Konteks merupakan kerangka kerja yang dirancang guru untuk membantu peserta didik agar yang dipelajari bermakna.
- 2) *Experiencing*, belajar adalah kegiatan "mengalami", peserta didik berproses secara aktif dengan hal yang dipelajari dan berupaya melakukan eksplorasi terhadap hal yang dikaji, berusaha menemukan dan menciptakan hal baru dari apa yang telah dipelajarinya
- 3) *Applying*, belajar menekankan pada proses mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks dan pemanfaatannya
- 4) *Cooperating*, belajar merupakan proses kolaboratif dan kooperatif melalui belajar berkelompok, komunikasi interpersonal atau hubungan intersubjektif
- 5) *Transferring*, belajar menekankan pada terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi atau konteks baru.

Dari yang strategi yang diutarakan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran CTL dapat dimulai dari mengaitkan konteks pengalaman kehidupan, lalu dari pengalaman tersebut siswa menemukan dan menciptakan hal baru, setelah itu siswa mempresentasikan pengetahuan hasil temuannya, lalu mengkomunikasikan dan mendiskusikan pengetahuan tersebut dalam situasi dan konteks yang baru.

### **Komponen-komponen CTL**

Wina Sanjaya (dalam Rudi Hartono, 2013 : 84) mengemukakan bahwa ada tujuh pilar dari model pembelajaran CTL. Pilar-pilar inilah yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Sering kali pilar ini disebut

juga komponen-komponen CTL. Berikut adalah tujuh pilar atau komponen CTL tersebut :

- 1) **Konstruktivisme**  
Konstruktivisme merupakan proses menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa melalui pengalaman. Konstruktivisme memandang pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang lewat pengalaman.
- 2) **Inkuiri**  
Inkuiri adalah pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis dan logis. Inkuiri memandang bahwa pengetahuan bukanlah sejumlah fakta atau hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.
- 3) **Bertanya**  
Bertanya dan menjawab adalah bagian penting dalam proses belajar-mengajar. Bertanya dapat dipandang refleksi keingintahuan, dan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam strategi CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, melainkan juga merangsang siswa dapat mencari dan menemukan sendiri. Bertanya mempunyai peran penting.
- 4) **Masyarakat belajar**  
Sebagaimana layaknya komunitas masyarakat, CTL juga menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar yang terbagi dalam kelompok-kelompok heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minat siswa.
- 5) **Permodelan**  
Asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru siswa. Modeling adalah asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL.
- 6) **Refleksi**  
Refleksi adalah proses internalisasi

pengalaman dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian sebelumnya dengan penuh makna. Refleksi dapat mengantarkan pengalaman belajar masuk dalam struktur kognitif siswa yang pada gilirannya bisa menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

- 7) **Penilaian nyata**  
Pembelajaran konvensional selalu menekankan pada perkembangan aspek intelektual dengan alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes. Test ganya bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran.

Sitiatava Rizena Putra (2013 : 256) mengemukakan bahwa "CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apapun, bidang studi apapun, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya". Penggunaan Model CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri serta mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Ciptakan masyarakat belajar dengan membuat kelompok
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya (authentic assessment)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti halnya yang telah dijelaskan bahwa model pembelajaran contextual teaching and learning memiliki kelebihan diantaranya materi yang diajarkan akan selalu diingat karena pembelajaran diberikan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, karna

mengandung konstruktivisme sehingga siswa dapat membangun dan mengembangkan materi yang telah diberikan, dan siswa dapat mencari dan mengembangkan materi. Selain dari kelebihan pada model pembelajaran CTL, adapula kekurangan yang dimiliki model CTL yang diantaranya jika guru kurang dalam pengendalian kelas maka kelas menjadi tidak kondusif, dan karena siswa dapat mencari dan mengembangkan materi pelajaran maka guru harus memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih agar pembelajaran tetap kondusif.

### **Aktivitas Belajar**

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif", Zaini Et al (2008 : 14). Dengan pembelajaran aktif siswa dikelas akan mendominasi aktivitas pembelajaran. Lebih lanjut menurut Zuckerman (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013 : 4) meyakini bahwa "belajar akan diperoleh melalui pengalaman (*learning from experience*), melalui pembelajaran aktif (*active learning*), dan dengan cara interaksi dengan bahan ajar maupun dengan orang lain (*interacting with learning materials and with people*)". Belajar bukan hanya menerima materi yang diajarkan, namun belajar dapat diperoleh dari pengalaman yang dimiliki, dengan cara berinteraksi dengan yang lain. Dan menurut Harrison (Warsono dan Hariyanto, 2013 : 24) *active learning* yaitu "siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat berupa secara fisik melakukan sesuatu atau secara intelektual melakukan sesuatu".

Umi Macmudah (2008 : 63) menyatakan bahwa "Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki". Dengan siswa belajar secara aktif maka akan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran yang

sudah ditentukan dapat tercapai. Proses pembelajaran aktif dalam bentuk interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.

### **Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik (2015 : 91) penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pembelajaran kepada siswa karena:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis antara siswa
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat dan guru dengan orang tua
- 7) Pelajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas
- 8) Pembelajaran di sekolah menjadi sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai aktivitas yang dipaparkan tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran serta dapat memberikan hubungan antara keluarga dengan sekolah.

### **Anggapan Dasar dan Hipotesis**

Anggapan Dasar dan Hipotesis dari penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI Bidang Akuntansi SMK Bina Warga Bandung.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kuasi eksperimen. Pemilihan metode ini yaitu bertujuan untuk melihat hubungan antara penerapan Model pembelajaran CTL sebagai variabel bebas, dan hasil penerapan tersebut terhadap aktivitas belajar siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ruseffendi (2010 : 35), "Penelitian eksperimen atau percobaan (*Experimental research*) penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab akibat. Perlakuan yang kita lakukan terhadap variabel bebas kita lihat hasilnya pada variabel terikat".

### Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian menggunakan kuantitatif yang menggunakan angka dan statistik untuk menguji hasil hipotesis, apakah hasilnya diterima atau ditolak. Menguji pengaruh dari Model Pembelajaran CTL sebagai variabel X terhadap aktivitas belajar siswa sebagai variabel Y. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen. Desain eksperimen yaitu *Quasi Eksperimental* dengan *Non-Equivalent control group desain*.

Menurut Sugiyono (2014 : 79) "Desain *Nonequivalent Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

### Waktu dan Objek Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2016. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel X, yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Variabel Y, yaitu Aktivitas belajar siswa, Program keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan:

#### a. RPP

RPP yang digunakan dalam pembelajaran

untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### b. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat langkah-langkah model yang digunakan. Dengan melakukan pre test terlebih dahulu untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah itu lalu dilakukan post test untuk melihat hasil dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan penerapan Model CTL dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

#### c. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan daftar pernyataan yang diisi oleh siswa. Angket yang digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa

### Analisis Data

Data angket yang dihitung ditabulasikan lalu diinterpretasi dari seluruh jawaban siswa yang memilih setiap indikator. Skor angket dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel  
Skor alternatif jawaban

JAWABAN	Skor pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel  
Kategori Presentasi Angket

No.	Presentasi	Kategori
1.	0 – 54	Rendah
2.	55 – 74	Sedang
3.	75 – 100	Tinggi

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data populasi yang didistribusi normal atau tidak. Apabila data memiliki data normal maka dapat menggunakan statistik parametris lalu kemudian diujikan dengan uji homogenitas. Apabila data tidak normal maka dapat digunakan teknik statistik non

parametris. Untuk pengujian normalitas dapat digunakan uji *Lilliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel kerja dengan 6 kolom

X	F	Z	f(z)	s(z)	[f(z)-s(z)]

X = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F(z) = Probabilitas kumulatif normal

S(z) = Probabilitas kumulatif empiris

- 2) Memasukan nilai atau skor pada tabel kerja secara berurutan dari nilai terkecil hingga nilai terbesar
- 3) Menghitung data frekuensi (f)
- 4) Mencari Z score, dengan rumus  $Z = (X_i - \text{Mean})/SD$  (Standar Deviasi) atau dalam rumus  $Z = \frac{x-x}{sd}$
- 5) Menentukan nilai Z. tabel {F(z)} dengan menggunakan tabel Normal Baku dari 0 ke Z berdasarkan nilai Z score atau
- 6) Menentukan S(z) dengan rumus  $S(z) = f \text{ kum} : N$
- 7) Menghitung harga *Lilliefors* hitung dengan rumus :  $L_n = |F(z) - S(z)|$
- 8) Mencari harga *Lilliefors* tabel (Lt) yang didapat dari perhitungan rumus,  $L_t = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{41} = \frac{0,886}{6,403} = 0,138$ .

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat variansi yang diteliti apakah kedua kelompok tersebut sama atau berbeda dengan menguji homogenitas dua variansi tersebut adalah variansi dari tes awal dan tes akhir baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

### Uji T

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Untuk mengetahui apakah antara variabel model pembelajaran CTL terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa

mempunyai hubungan yang berarti maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan pemaparan dari hasil pengolahan data yang dilaksanakan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari pengolahan data tersebut bertujuan untuk membuktikan hipotesis dan menjawab tujuan penelitian yang terdapat pada bab satu yaitu untuk melihat pengaruh dari penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI bidang Akuntansi di SMK Bina Warga Bandung. Penelitian pada kelas kontrol yaitu dilakukan di kelas XI Ak 1 dengan penggunaan model pembelajaran konvensional dan kelas yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas XI Ak 2 dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah penelitian dilaksanakan maka selanjutnya pengolahan analisis data. Analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

### Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan observasi. Observasi tersebut dilakukan di kelas eksperimen pada mata pelajaran kewirausahaan. Pengamatan dilakukan mengenai penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berlangsung terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dikelas, penilaian pengamatan proses pembelajaran dengan alat ukur observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa presentase aspek yang diamati pada saat observasi pertemuan pertama menunjukkan 77,78% tergolong pada



kategori baik, pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan 100% maka tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut maka dapat diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel**  
**Perhitungan Hasil Observasi**

Pertemuan	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Persentase	Kategori
1	18	15	77,77 %	Baik
2	18	18	100%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>33</b>		
	<b>100%</b>	<b>91,67%</b>		Sangat Baik

Sumber : Data hasil penelitian observasi

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dilaksanakan dengan sangat baik dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 33 dengan presentase 91,67%.

#### **Aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Mengukur aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen diberikan angket *pretest* kepada siswa sebelum penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran kewirausahaan. Hasil dari angket *pretest* siswa kelas kontrol memperoleh skor minimal sebesar 55, sedangkan pada kelas eksperimen hasil angket *pretest* memperoleh skor minimal 51 dan skor maksimal untuk kelas kontrol sebesar 65 dan skor untuk kelas eksperimen sebesar 64. Jika dipresentasikan hasil untuk kelas kontrol sebesar 65,21% dan untuk kelas eksperimen dipresentasikan sebesar 60,86%. Hasil deskripsi data tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel**  
**Analisis Deskriptif Data Pretest**

Kelas	N	Skor minimum	Skor maksimum	Rata-Rata
Eksperimen	28	51	61	56
Kontrol	28	55	65	60

Setelah penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol lalu disebariskan angket untuk melihat pengaruh setelah diterapkan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *posttest* sebagai berikut :

**Tabel**  
**Analisis Deskriptif Data Posttest**

Kelas	N	Posttest		
		Skor minimum	Skor Maksimum	Rata-rata
Eksperimen	28	61	91	86
Kontrol	28	52	67	61

Dari data diatas terlihat bahwa terdapat pengaruh antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

#### **Pengaruh Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Aktivitas belajar siswa**

Peneliti menyebarkan angket aktivitas belajar siswa dengan skala likert untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa diberi angket aktivitas belajar sebanyak dua kali, yaitu *pretest* sebelum penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *posttest* setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. Pengolahan data dilakukan dengan pengujian normalitas, homogenitas, dan uji-t dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows*.

### Analisis Data Pretest

Analisis data pretest dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap aktivitas belajar siswa dan siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan angket dalam memperoleh data. Hasil angket akan terlihat aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 56 siswa. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar pada siswa, bahwa dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

### Uji Normalitas data Pretest

Setelah mengetahui analisis deskriptif skor *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu uji normalitas terhadap *pretest* kedua kelas tersebut. Uji normalitas pretest pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, karena responden yang diteliti lebih dari 50 orang dengan taraf 5%.

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel**  
**Uji Normalitas Pretest**

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.119	28	.200 <sup>*</sup>
	Kontrol	.148	28	.120

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0,120 dan kelas eksperimen sebesar 0,200. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen  $\geq 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Pretest

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas dari data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas digunakan dengan uji statistik *Levene's* dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan *software SPSS 22 for windows* diperoleh data uji homogenitas data *pretest* sebagai berikut :

**Tabel**  
**Uji Homogenitas Pretest**

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.178	1	54	.674

Berdasarkan tabel 4.5, bahwa diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,674, maka berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada *pretest* memiliki varians yang homogen. Karena kelas berasal dari populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka selanjutnya melakukan uji-t.

### Uji-t Pretest

Berdasarkan pernyataan sebelumnya bahwa populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka selanjutnya dilakukan pengujian uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) pengujiannya  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) pengujiannya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### Analisis Data Postest

*Postest* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Uji normalitas data posttest**

*Posttest* berdistribusi normal atau tidak diperlukan uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikan 5%.

**Uji Homogenitas Posttest**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas dari data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas digunakan dengan uji statistik *Levene's* dengan taraf signifikansi 5%.

**Uji-T Posttest**

Berdasarkan pernyataan sebelumnya bahwa populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka selanjutnya dilakukan pengujian uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk aktivitas belajar siswa. Setelah mendapatkan perlakuan, yaitu kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan kelas kontrol tidak diberikan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lalu diberikan *posttest* hasil *pretest* dan *posttest* datanya diolah dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran dilakukan dengan observasi pada kelas eksperimen. Pengamatan dilakukan mengenai penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan menunjukkan skor sebesar 33 dengan presentase 91,67%. Ada korelasi antara hasil observasi dan hasil *posttest*,

hal ini terlihat pada observasi yang hanya mendapat skor nilai 100%, sehingga pada hasil *posttest* menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang terhadap aktivitas belajar siswa.

Uji *pretest* menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa hasil aktivitas siswa kelas kontrol menunjukkan hasil minimum sebesar 55 dan hasil maksimum sebesar 65, sedangkan hasil minimum kelas eksperimen sebesar 51 dan hasil maksimum sebesar 61. Selanjutnya dilakukan uji statistik yang diantaranya uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data *pretest* terlihat dari aktivitas sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Berdasarkan analisis data *pretest*, pada uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Maka uji homogenitas perlu dilakukan untuk mengetahui homogenitas dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji-t diperoleh bahwa  $H_0$  diterima, dengan demikian tidak terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil penelitian untuk *posttest* telah diuraikan sebelumnya, bahwa data *posttest* 1 siswa kelas kontrol memperoleh nilai minimum

55 dan nilai maksimum 70, sedangkan untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai minimum sebesar 57 dan nilai maksimum sebesar 76. Sedangkan untuk data *posttest* 2 kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 52 dan nilai maksimal sebesar 67 sedangkan nilai minimum untuk kelas eksperimen sebesar 61 dan nilai maksimum sebesar 91. Selanjutnya dilakukan uji statistik yang diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data *posttest* terlihat dari aktivitas setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model *Contextual Teaching and*

*Learning* (CTL). Berdasarkan analisis data *posttest*, pada uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui homogenitas dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu setelah penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengolahan data menggunakan statistik dengan *software SPSS 22 for windows* yang pertama diuji yaitu uji normalitas data, dari uji *posttest* tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,75 dan kelas eksperimen sebesar 0,200. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen  $\geq 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima, artinya data dari *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji-t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel 4.12 yang pengujian data dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* uji-t *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai sig. (2 tailed) diperoleh sebesar 0,000. Karena hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima, artinya terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran

kewirausahaan di kelas XI bidang akuntansi SMK Bina Warga Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah melakukan observasi penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa tergolong dalam kategori sangat baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa yang diterapkan pada kelas eksperimen dalam mata pelajaran kewirausahaan.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Machmudah, U., & Rasyidi, A. W. (2008). *Active Learning*. Malang: UIN MALANG PRESS.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsono, & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.